

**KARAWITAN TOPENG LENGGER GRUP LANGENSARI
KERTEK WONOSOBO: Kajian Garap Karawitan**

Jurnal

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:
Rizky Septiyani
1610613012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

KARAWITAN TOPENG LENGGER GRUP LANGENSARI KERTEK WONOSOBO: Kajian Garap Karawitan

Rizky Septiyani¹

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstrak

This thesis aims to determine the musical work of the Lengger Mask Dance in the Langensari Kertek Wonosobo group. The method used in this research is descriptive analysis method with an ethnographic approach. Karawitan Mask Lengger functions to accompany the Lengger Mask Dance. In the presentation of the Lengger Mask Dance, there are forms and structures for the presentation of gending and dance. Lengger Mask Dance in Wonosobo is divided into two versions, namely the Jantinan version and the Jambunan version. The musical work of the Langensari Kertek Wonosobo group is called the Jambunan or *bendhénan* version. The distinctive feature of the Jambunan version of the Langensari group is still very strong, especially in working on vocals and singing.

Kata kunci: Garap Karawitan, Tari Topeng Lengger.

Pendahuluan

Tari Topeng Lengger merupakan tari berpasangan putra dan putri dari Wonosobo. Penyajian Tari Topeng Lengger pada awalnya terdiri dari sekumpulan penari laki-laki, ada satu yang berdandan seperti perempuan dengan menggunakan *jamang* di kepalanya, *sampur*, dan berpakaian penari Jawa, itulah yang disebut penari Lengger.² Selain itu, ada pula yang berdandan gagah, serta ada yang berdandan seperti badut.³ Seiring berkembangnya jaman penari Lengger yang semula diperankan oleh laki-laki diganti perempuan. Lengger putri pertama lahir di desa Giyanti, Selomerto, Wonosobo.⁴ Pada saat awal munculnya kesenian Lengger belum menggunakan topeng, namun setelah di Wonosobo banyak pengrajin topeng, akhirnya penyajiannya menggunakan topeng, kemudian disebut dengan istilah Tari

¹ Alamat korespondensi: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jl. Parangtritis Jm. 6,5 Sewon, Bantul, DIY.

² Wawancara dengan Subuh di kediamannya (Pandes, Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul) pada tanggal 28 Juli 2020.

³ Wawancara dengan Restu Budi Rahayu di kediamannya (Samabumi, Bumitirto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 16 September 2019.

⁴ Wawancara dengan Restu Budi Rahayu di kediamannya (Samabumi, Bumitirto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 16 September 2019.

Topeng Lengger.⁵ Semenjak penggunaan topeng ini diterapkan ke dalam kesenian Tari Topeng Lengger, ternyata menambah nilai keindahan dan membuat tari yang dimainkan lebih hidup. Tari Topeng Lengger merupakan sajian tarian yang menggunakan topeng sebagai penguat karakter tokoh dalam tarian.

Penyajian Tari Topeng Lengger Wonosobo pada awal munculnya diiringi dengan alat musik *terbang*, angklung, gong bambu, dan juga menggunakan garap vokal yang disebut dengan *braokan*.⁶ *Braokan* merupakan vokal *koor* yang dilakukan oleh laki-laki menggunakan syair atau *cakepan* berisi *parikan*, *wangsalan*, dan *rujak-rujukan*. Kemudian seiring waktu penyajian Tari Topeng Lengger Wonosobo ditambah dengan *ricikan bendhé*.⁷ Setelah masyarakat mengenal gamelan, kemudian iringannya ditambah dengan beberapa *ricikan* gamelan, antara lain kendang, saron, demung, bonang, peking, *kethuk*, kenong, kempul, gong, dan *kecrèk*.⁸

Wonosobo memiliki beberapa grup kesenian Tari Topeng Lengger. Salah satu grup yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah grup Langensari desa Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Grup Langensari menyajikan Tari Topeng Lengger dengan garap karawitan dan tari versi Jambunan. Ciri khas garap karawitan dan tari tersebut menjadi acuan beberapa grup kesenian Tari Topeng Lengger di Wonosobo. Grup Langensari selalu menyajikan gending pembukaan atau *uyon-uyon* dan gending iringan Tari Topeng Lengger dengan garap *braokan* yang khas. Garap karawitan versi Jambunannya masih sangat kuat.

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang berkaitan dengan garap Karawitan Topeng Lengger versi Jambunan grup Langensari Kertek Wonosobo, serta hubungan garap karawitan dengan tari membutuhkan pemecahan masalah atau solusi untuk mengetahui jawabannya. Melihat dari permasalahan yang

⁵Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

⁶Wawancara dengan Suroto di kediamannya (Sambon, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo), pada tanggal 21 Juni 2020.

⁷ Wawancara dengan Restu Budi Rahayu di kediamannya (Samabumi, Bumitirto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 16 September 2019.

⁸Wawancara dengan Suroto di kediamannya (Sambon, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo), pada tanggal 21 Juni 2020.

ada, penulis tertarik untuk meneliti garap karawitan iringan Tari Topeng Lenggur grup Langensari, untuk mengetahui spesifikasi garap yang menjadi ciri khas karawitan Topeng Lenggur grup Langensari. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan etnografi untuk menguraikan dan menjelaskan permasalahan yang terkait dengan garap karawitan Topeng Lenggur versi Jambunan grup Langensari Kertek Wonosobo dan hubungan garap karawitan dengan tari.

Grup Langensari Kertek Wonosobo

Masyarakat di desa Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo membentuk sebuah grup Tari Topeng Lenggur dengan nama Langensari pada tahun 1940. Tujuan dibentuknya grup ini yaitu untuk mengumpulkan pemuda-pemuda mulai dari anak kecil hingga orang tua yang ada di desa Jambusari, serta mempertahankan dan melestarikan kesenian Tari Topeng Lenggur.⁹ Dahulu *pinisepuh* (orang yang dituakan) menciptakan lagu atau *parikan* Tari Topeng Lenggur yang berjumlah 23 lagu. Kemudian dikembangkan lagi oleh seniman-seniman dari desa Jambusari dengan menggarap *braokan* pada *parikan* Tari Topeng Lenggur, serta mengembangkan gerak tari dan menciptakan beberapa pola tarian pada kesenian Tari Topeng Lenggur grup Langensari di desa Jambusari, Kecamatan Kertek, Wonosobo.¹⁰

Anggota pada grup Langensari terdiri dari masyarakat desa Jambusari Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Anggota grup Langensari berjumlah sekitar 90 orang. Jumlah anggota grup Langensari tidak bisa dihitung dengan pasti, karena mencakup hampir seluruh pemuda dari desa Jambusari. Tetapi ketika pementasan, anggota yang aktif hanya sekitar 60 orang.

Kesenian Tari Topeng Lenggur grup Langensari memiliki jadwal pentas yang cukup sering. Namun, hanya malam minggu saja yang disanggupi, karena ada beberapa anggota grup Langensari yang masih bersekolah. Selama ini, grup Langensari tetap mempertahankan orisinilitas garap karawitan dan tari versi

⁹Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

¹⁰Wawancara dengan Suroto di kediamannya (Sambon, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo), pada tanggal 21 Juni 2020.

Jambunan dari leluhur mereka, terutama pada garap vokal *parikan* iringan Tari Topeng Lenggernya.¹¹

Ciri khas dan jenis Tari Topeng Lengger grup Langensari

Pementasan kesenian Tari Topeng Lengger grup Langensari Kertek Wonosobo memiliki gaya tari versi Jambunan yang khas. Terdapat gerakan *seblak sampur* yang khas pada setiap adegan tari, gerakannya sederhana tetapi indah, lalu ada pola lantai (*oyok-oyokan*) atau yang disebut dengan *lampah sekar*, dan gerak *pondhongan/mondhong*¹² antar tarian yang juga menjadi salah satu kekhasan dari Tari Topeng Lengger pada grup Langensari Kertek Wonosobo.¹³ Selain itu, ciri khas tari pada grup Langensari ada pada pola gerak menepuk tangan kanan dengan tangan kiri satu kali dengan kaki kanan yang maju setelah *samberan* pada saat menuju gong.¹⁴

Struktur penyajian Tari Topeng Lengger diawali dari tari tunggal putri yang disusul berpasangan dengan penari laki-laki. Tetapi ada beberapa Tari Topeng Lengger tertentu yang penyajiannya diawali dari tari tunggal putra dan tari duet putra. Sajian Tari Topeng Lengger versi Jambunan grup Langensari penari putra mengawali tarian dengan gerak seperti menyembah atau hormat kepada penari Lengger dan semua orang yang ada di area pementasan Tari Topeng Lengger.¹⁵ Kemudian diakhiri dengan tari tunggal putra, dan bisa juga diakhiri dengan tari berpasangan.

Setiap penari pada grup Langensari memiliki ciri khas gerak tari dengan karakter mereka masing-masing. Sehingga tari yang diperankannya akan melekat dengan diri penari tersebut. Untuk itu, setiap penari membawakan tarian yang lebih

¹¹ Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

¹² *Mondhong* dalam sajian Tari Topeng Lengger merupakan gerakan tari merayu penari Lengger.

¹³ Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo), 5 Juli 2020.

hidup dan berkarakter dengan dirinya.¹⁶Tari Topeng Lengger grup Langensari terdiri dari beberapa jenis tarian antara lain tari *alusan*, *gagahan*, dan *gecul*.

Gending karawitan Topeng Lengger grup Langensari

Gending-gending yang biasanya disajikan pada grup Langensari terdiri dari gending pembukaan (*gendhingan*), gending inti (iringan Tari Topeng Lengger), dan gending penutupan. Sebelum tarian dimulai, akan ada sajian gending *uyon-uyon* atau yang disebut dengan *gendhingan* sebagai ucapan permisi kepada masyarakat setempat, dan juga sebagai pertanda akan dimulainya kesenian Tari Topeng Lengger.¹⁷ Beberapa grup kesenian Tari Topeng Lengger lainnya, mengawali *gendhingan* dengan lancar Manyar Sewu dan *babadana*. Adapun yang mengawali *gendhingan* dengan gending *uyon-uyon*.

Gending pembukaan yang disajikan oleh grup Langensari berbeda dengan gending *uyon-uyon* pada umumnya, antara lain *Songkètan*, *Babadan*, *Tolakan*, *Pondhongan*, dan *Eling-Eling Jawa*. *Gendhingan* pada grup Langensari harus disajikan secara runtut, karena ada makna dari setiap *parikan gendhingan* tersebut.¹⁸

Gending *lènggèran* yang digunakan untuk mengiringi Tari Topeng Lengger grup Langensari yaitu gending iringan Tari Topeng Lengger *alusan*, *gagahan*, dan *gecul*. Gending iringan Tari Topeng Lengger yang digunakan grup Langensari pada satu pementasan berjumlah sekitar 25 gending antara lain: *Sugeng Rawuh*, *Sulasih*, *Ayak-ayak*, *Sumyar*, *Rangu-Rangu*, *Gondhangkèli*, *Sontoloyo*, *Gonès*, *Anggèr Dhènok*, *Gandaria*, *Melik-Melik*, *Kembang Jagung*, *Rangsang Tuban*, *Samir*, *Esuk Eling*, *Cakar Kembang*, *Muga-Muga*, *Gunung Sari*, *Criping Kuning*, *Surung Dhayung*, *Umarmaya Marmadi*, *Suthang Walang*, *Kembang Kencur*, *Wéngok*, *Kebo Giro*, *Waélol*, *Pitik Walik*, dan lainnya.

Garap Tabuhan Setiap Ricikan Penyajian Iringan Tari Sontoloyo

¹⁶ Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

¹⁷ Wawancara dengan Sutamsir di kediamannya (Kersan, Bojasari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 8 Juni 2020.

¹⁸ Wawancara dengan Sutamsir di kediamannya (Kersan, Bojasari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 8 Juni 2020.

Sontoloyo adalah julukan bagi penggembala bebek yang *loyo* atau lelah karena ketika menggembala bebek dengan memberi tanda ke kanan justru bebeknya ke kiri atau sebaliknya.¹⁹ Tari *sontoloyo* juga mengisahkan kegundahan batin Prabu Brawijaya V pada masa akhir pemerintahan Majapahit sebagai penguasa negeri, karena semakin banyaknya pemeluk agama Islam yang menggeserkan jumlah pemeluk agama Hindu dan Budha yang tersirat dalam *parikan* “*Ala bapak sontoloyo, angon bebek ilang loro*”.²⁰ Rakyat, suku, dan pemeluk agama adalah anak bagi sang raja, sang raja merasa telah kehilangan dua anak yaitu Hindu dan Budha “*Sontoloyo pitulas ruwang, anake loro kedarang-darang*”.²¹ Dan masih banyak lagi *parikan* yang menjelaskan tentang keadaan pada masa itu. Tari *Sontoloyo* merupakan tari *gagahan* yang disajikan dengan irama 1 laras slendro. Berikut merupakan garap setiap *ricikan* iringan Tari Topeng Lenggèr *sontoloyo* grup Langensari Kertek Wonosobo:

a. *Buka celuk:*

	3	3	3	3	3	<u>3</u>	<u>2</u>	3	<u>3</u>	<u>2</u>	2				
	Son-	to-	lo-	yo	pi-	tu-	las	ru-	wang						
.	3	3	5	.	2	.	6	<u>6</u>	1	2	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>6</u>	<u>5</u>	5
	A-	wak-	é	lo-	yo	no-	ra	ba-	rang-	ba-	rang				
Kd	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	B	.	⊙	
Gong	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	⊙	

b. *Saut Braokan*

V1&2	.	.	.	2̇	.	.	1̇	2̇	.	.	1̇	6	6	<u>1̇6</u>	<u>53</u>	3
				Sing			ku-	ning			ku-	ning	ra	pa-	ti-	ya
.	3	.	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>3</u>	5	.	5	3	<u>5</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	2	
	Ya		sing	i-	reng		du-	wèk-	é		sa-		pa			

¹⁹Rendra Agusta dan Agus Wuryanto, “Parikan Topeng Lenggèr Wonosobo” (Wonosobo: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2019), 34.

²⁰*ibid.*, 34.

²¹*ibid.*, 34.

Sr 1:	.1	.3	.1	.3	.5	.5	.5	.5	.2	.5	.2	.5	.2	.2	.2	.2
Sr 2:	2.	5.	2.	5.	6.	6.	6.	6.	3.	6.	3.	6.	3.	3.	3.	3.
BB:	<u>3</u>	.	<u>3</u>	.	<u>5</u>	.	<u>5</u>	.	<u>5</u>	.	<u>5</u>	.	<u>2</u>	.	<u>2</u>	.
	<u>3</u>	.	<u>3</u>	.	5	.	5	.	5	.	5	.	<u>2</u>	.	<u>2</u>	.
Kp:	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Swkn:	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Bnd:	^	—	^	°	^	—	^	.	^	—	^	°	^	—	^	.
A1:	.	\	.	.	.	\	.	.	.	\	.	.	.	\	.	.
A2:	.	.	.	\	.	.	.	\	.	.	.	\	.	.	.	\
A3:	\	.	\	.	\	.	\	.	\	.	\	.	\	.	\	.
Kd:	$\overline{t\rho}$	$\overline{\ell\rho}$	$\overline{\ell\rho}$	t	.	k	t	$\overline{.t}$	t	d	t	d	$\overline{\rho\ell}$	d	$\overline{\rho\ell}$	d
V2:	.	3	.	<u>3 5</u>	<u>5 3</u>	5	.	5	3	<u>5 2</u>	<u>3 2</u>	2	.	5	3	5
	Ya			sing	i-	reng		du-	wèk-	é	sa-	pa				
Bal:	.	3	.	2	.	3	.	5	.	3	.	5	.	2	.	3
Sr 1:	.5	.2	.5	.2	.5	.5	.5	.5	.2	.5	.2	.5	.3	.3	.3	.3
Sr 2:	6.	3.	6.	3.	6.	6.	6.	6.	3.	6.	3.	6.	2.	5.	5.	5.
BB:	<u>2</u>	.	<u>2</u>	.	<u>5</u>	.	<u>5</u>	.	<u>5</u>	.	<u>5</u>	.	<u>3</u>	.	<u>3</u>	.
	<u>2</u>	.	<u>2</u>	.	5	.	5	.	5	.	5	.	<u>3</u>	.	<u>3</u>	.
Kp:	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Swkn:	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Bnd:	^	—	^	°	^	—	^	.	^	—	^	°	^	—	^	.

A1:	.		.	.	.		.	.	.		.	.	.		.	.
A2:	.	.	.		.	.	.		.	.	.		.	.	.	
A3:		.		.		.		.		.		.		.		.
Kd:	.	.	b	d	b	d	.	.	$\overline{\rho\ell}$	d	$\overline{tk}$	t	$\overline{.d}$	t		d
VB:	2	3	5	.	5	3	.	5	.	3	.	5	2	1	2	3
	A-	o-	é		é-	o-	é			o		é	a-	o-	a-	é
Bal:	.	5	.	3	.	6	.	5	.	6	.	3	.	5	.	2
Sr 1:	.1	.3	.1	.3	.5	.5	.5	.5	.2	.5	.2	.5	.2	.5	.5	.2
Sr 2:	2.	5.	2.	5.	6.	6.	6.	6.	3.	6.	3.	6.	3.	3.	3.	3.
BB:	<u>3</u>	.	<u>3</u>	.	<u>5</u>	.	<u>5</u>	.	<u>5</u>	.	<u>5</u>	.	<u>2</u>	.	<u>2</u>	.
	<u>3</u>	.	<u>3</u>	.	5	.	5	.	5	.	5	.	<u>2</u>	.	<u>2</u>	.
				~								~				
Kp:	.		.		.		.		.		.		.		.	
Gong:	.		.		.		.		.		.		.		.	⊙
Bnd:	^	—	^	°	^	—	^		^	—	^	°	^	—	^	
	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
A1:	.		.	.	.		.	.	.		.	.	.		.	.
A2:	.	.	.		.	.	.		.	.	.		.	.	.	
A3:		.		.		.		.		.		.		.		.
Kd:	$\overline{tk}$	.	k	t	.	$\overline{\rho}$	$\overline{\rho}$	t	d		t	$\overline{bt}$	$\overline{kt}$	t	.	.
VB:	.	.	.	6	.	.	.	5	.	<u>6</u>	<u>5</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	2
				É-				lo		é-		la		é-		lo
Bal:	.	5	.	6	.	i	.	6	.	3	.	5	.	3	.	2

Sr 1: .6 .6 .6 .6 .3 .6 .3 .6 .3 .6 .3 .6 .2 .2 .2 .2

Sr 2: 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 5. 3. 3. 3. 3.

BB: 6 . 6 . 6 . 6 . 3 . 3 . 2 . 2 .

6 . 6 . 6 . 6 . 3 . 3 . 2 . 2 .

Kp:

Gong:

Bnd: ^ _ ^ ° ^ _ ^

A1: . \ . . . \ . . . \ . . . \ . . .

A2: . . . \ . . . \ . . . \ . . . \ . . .

A3: \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ .

Kd: bd b.t.t d.t.d t d b tt d tb .B . . b d

VB: . 3 5 6 3 3 3 3 2 33 2 2
O- o- é a- lah ba- pak Son- to-lo- yo

Bal: . 3 . 2 . i . 6 . 5 . 2 . 3 . . 5

Sr 1: .5 .2 .5 .2 .6 .6 .6 .6 .3 .6 .3 .6 .5 .5 .5 .5

Sr 2: 6. 3. 6. 3. i. i. i. i. 5. i. 5. i. 5. 6. 6. 6.

BB: 2 . 2 . 6 . 6 3 5 . 5 .

2 . 2 . 6 . 6 . 2 . 2 . 5 . 5 .

Kp:

Gong:

Bnd: ^ _ ^ ° ^ _ ^

A1: . \ . . . \ . . . \ . .

A2: . . . \ . . . \ . . . \ . . . \

A3: \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \ . \

Kd: b b t̄b .B̄ . . b d̄. .b̄ b B . . . b d

VB: 6 6 6 6 . 2 2 3 5 5 3 5

Gra-yang gra-yang ta- ngan- é lo- ro

Keterangan Garap:

Tabuhan demung 1 dan 2 pada iringan tari *Sontoloyo* sama dengan notasi *balungan*, sehingga disebut dengan *mbalung*. Sementara saron 1 dan 2 selalu *imbal*. Garap bonang mengacu pada akhir nada atau *sèlèh balungan* pada satu *gatra* (*gatra* terdiri dari empat *balungan*). Garap bonang barung pada iringan tari *Sontoloyo* ini menggunakan *gembyang minjal* seperti pada gending lancaran di Yogyakarta.

Tabuhan angklung 1 dan 2 yaitu *imbal* (tepat pada notasi *balungan*), sementara angklung 3 menggunakan garap *kerep* (tepat pada tabuhan *bendhé* yang berbunyi *pong*). Garap vokal tari *Sontoloyo* yaitu *braokan*. Syair yang digunakan terdiri dari *parikan gawan* dengan garap *braokan* yang khas. Berikut *parikan/cakepan Sontoloyo* lainnya yang digunakan pada grup Langensari Kertek Wonosobo:

1. *Sing kuning kuning ra patiya, sing ireng duwèké sapa
Aoé éoé oé éooé, éo éo ooé, ooé
Sontoloyo, grayang-grayang tangane loro*
2. *Sing kuning kuning ra patiya, sing kuning duwèké sapa
Aoé éoé oé éooé, éo éo ooé, ooé
Alah bapak sontoloyo, angon bèbèk ilang loro*²²

Adapun macam-macam *céngkok* pada *parikan Sontoloyo* antara lain:

Sèlèh 2: 1). $\cdot \ 3 \cdot \ \underline{3 \ 5} \ \underline{5 \ 3} \ 5 \cdot \ 5 \ 3 \ \underline{5 \ 2} \ \underline{3 \ 2} \ 2$
 2). $\cdot \ 3 \cdot \ \underline{3 \ 5} \ \underline{5 \ 3} \ 5 \cdot \ 5 \ 5 \ \underline{3 \ 2} \ \underline{3 \ 2} \ 2$

²²Buku catatan parikan grup Langensari.

3). . 6 . 5 $\overline{3\ 5}$ 6 3 2

4). . 6 . 5 $\overline{6\ 5}$ $\overline{3\ 2}$ $\overline{3\ 2}$ 2

Sèlèh 3: 1). $\dot{2}$. $\overline{\dot{1}\ 2}$. $\overline{\dot{1}\ 6}$ $\overline{6\ 6}$ $\overline{\dot{1}\ 6}$ $\overline{5\ 3}$ 3

2). 2 $\overline{3\ 5}$. $\overline{5\ 3}$ $\overline{5\ 5}$. $\overline{5\ 3}$ $\overline{5\ 5}$. $\overline{6\ 1}$ $\overline{2\ 3}$

3). 2 $\overline{3\ 5}$ $\overline{2\ 5}$ $\overline{3\ 5}$ 5 3 $\overline{5\ 2}$ $\overline{1\ 2}$ 3

4). 2 2 2 2 2 3 5 5 . $\overline{5\ 3}$ 5 . $\overline{6\ 1}$ $\overline{2\ 3}$ 3

Sèlèh 5: 1). . 6 6 6 . 2 . $\overline{3\ 5}$ $\overline{5\ 3}$ 5

2). . 6 6 6 . 6 $\dot{1}\ \dot{2}$. $\overline{2\ 6}$ $\overline{1\ 6}$ 5

3). . 3 5 . 2 . $\overline{6\ 1}$. $\overline{6\ 1}$ 2 . $\overline{2\ 6}$ $\overline{1\ 6}$ 5

Sèlèh 6: 1). $\overline{3\ 5}$ 6

2). 5 6 6 $\overline{\dot{1}\ \dot{1}}$ 6 6

d. Suwuk

Garap karawitan tari *Sontoloyo* ketika akan *suwuk* tidak berbeda dari garap pada iringan inti, melainkan hanya temponya yang semakin pelan dengan aba-aba dari *kecrèk* dan kendang. Transisi ke *suwuk* yaitu mulai dari gong ke tiga. Tari *Sontoloyo* menggunakan *suwuk antal* (pelan). Berikut notasi *balungan* dan garap kendang *suwuk* pada karawitan iringan tari *Sontoloyo*:

Bal . 5 . 3 . 6 . 5 . 6 . 3 . 5 . ②

Kd $\overline{t\ k}$. k t . $\overline{\rho}$ $\overline{\rho}$ t $\overline{d}$ b d b d b . $\overline{k\ t}$

Bal . 5 . 6 . $\dot{1}$. 6 . 3 . 5 . 3 . ②

Kd b B $\overline{d\ b}$ $\overline{d}$ b $\overline{t\ b}$ $\overline{b}$ $\overline{b}$ $\overline{d}$ b

Bal . 5 . 3 . $\dot{1}$. 6 . 5 . 2 . 3 . ⑤

Kd . . $\overline{t}$ $\overline{b\ t}$. . d t $\overline{t\ b}$ $\overline{\rho\ t}$ $\overline{t\ t}$ $\overline{t\ .\ b\ .\ \rho}$ b . .

VB : . 4 . 2 3 . 7 2 3276 6
É- o- é o- é é- o

c. Irama 1

Bal : 7 5 6 7 6 5 3 2

VB : . . 3 3 3 2 7 5 7 6 5 3 2
Pa- da ling-sa ram- but da- di su- rên-a- na

Bal : 3 5 3 (2) 7 5 6 7

VB : 7 7 7 5
Pa- da ling-sa ram-

Bal : 6 5 3 2 3 5 3 (2)

VB : 6 5 7 6 5 3 2
but da- di su- rên-a- na

Bal : 7 6 7 6 5 6 7 2

V1 : . 7 6.5 6 7 6.5 6 7 6 5 6 7 2
Pa- da ling-sa ram- but da- di su- rên-a- na

V2 : 3 4 2
O- é

Bal : 3 2 4 3 2 7 5 (6)

VB : . . 4 2 3 . 7 2 3276 6
É o- é o- é é- o

Ciri khas *céngkok parikan* gending *Babadan* ada pada garap *sèlèh céngkoknya*, yaitu dari *sèlèh* rendah ke angkatan nada tinggi. Berikut *parikan-parikan Babadan* lainnya yang digunakan oleh grup Langensari:

1. *Babadana panggènan sun tilasana, yolaélo yaélola 2x*
Babadana panggènan sun tilasana, é oé oé éo

2. *Simak ramak balilahé sumsuwuné, yolaélo yaélola 2x*
Simak ramak balilahé sumsuwuné, ooé oé éo
3. *Sekar gadhung gadhungé kang maya-maya, yolaélo yaélola 2x*
Sekar gadhung gadhungé kang maya-maya, é oé oé éo
4. *Wong ginau mah-omah nang pinggir kali, yolaélo yaélola 2x*
Wong ginau mah-omah nang pinggir kali, é oé oé éo²⁵

Setelah gending *Babadan* disajikan beberapa *ulihan*, dilanjutkan ke gending *Sekar Gadhung* dengan aba-aba dari *kecrèk*. Gending ini merupakan gending *gawan* dari *Babadan*. *Sekar Gadhung* disajikan dengan irama 1.

d. *Sekar Gadhung*

Bal	:	$\overline{7 \cdot 6}$	$\overline{5 \ 3}$	$\overline{5 \ 6}$	7	3	2	7	$\overset{\sim}{6}$
VB	:	.	.	$\overline{5 \ 6}$	$\overline{7 \ 3 \ 2}$			$\overline{7 \ 5}$	$\overset{\sim}{6}$
				Se-kar-	é			ga-	dhung

Bal	:	7	7	6	5	3	6	5	(3)
VB	:	$\overline{7 \ 6}$	7	$\overline{. \ 6}$	5	$\overline{3 \ 5}$	6	$\overline{5 \cdot 3}$	3
		É o-	é	é-	o	se-kar-	é	ga-	dhung

Bal	:	4	3	4	2	3	4	2	$\overset{\sim}{3}$
VB	:	.	.	4	$\overline{2 \ . \ 4 \ 2 \ 3}$				
				A-	rum				

Bal	:	6	6	7	5	6	7	5	(6)
VB	:	$\overset{\sim}{6}$	$\overset{\sim}{6}$	$\overline{6 \ 7}$	$\overset{\sim}{5}$	$\overline{5 \ 6}$	$\overset{\sim}{7}$	$\overline{6 \ 5}$	$\overset{\sim}{6}$
		Ing-	kang	a-	rum	se-	kar-	é	ga-
									dhung

²⁵Buku catatan parikan grup Langensari.

Gending *Sekar Gadhung* disajikan 3 sampai 4 *ulihan* kemudian *suwuk antal*.

Adapun *céngkok-céngkok parikan* pada gending *Sekar Gadhung* antara lain:

Sèlèh 3: 1) $\overline{7\ 6}\ 7\ \cdot\ \overline{6\ 5}\ \overline{3\ 5}\ 6\ \overline{\overline{5\cdot 3}}\ 3$
 2) $4\ 2\ \cdot\ 4\ 2\ 3$
 3) $\overline{7\ 6}\ 7\ \cdot\ \overline{\overline{6\ 7}}\ 5\ \overline{3\ 5}\ 6\ \overline{5\ 3}\ 3$
Sèlèh 6: 1) $\overline{5\ 6}\ \overline{7\ 3}\ 2\ \overline{7\ 5}\ 6$
 2) $\overline{6\ 6}\ \overline{6\ 7}\ 5\ \overline{5\ 6}\ 7\ \overline{6\ 5}\ 6$
 3) $\overline{6\ 6}\ \overline{6\ 7}\ 5\ \cdot\ \overline{7\ 6\ 5}\ 6$

Hubungan Garap Karawitan dengan Tari

No.	Struktur Penyajian Garap Karawitan	Struktur Penyajian Garap Tari
1.	<i>Buka:</i> a. <i>Gondhangkèli</i> dibuka dengan <i>bawa gawan gondhangkèli</i>. b. <i>Sontoloyo</i> diawali dari <i>buka celuk gawan parikan Sontoloyo</i>. c. <i>Umarmaya Marmadi</i> diawali dari <i>buka demung gawan Umarmaya Marmadi</i>.	Pada penyajian <i>buka</i>, penari dapat mengetahui nama jenis tari apa yang akan disajikan, dan penari bersiap-siap untuk naik ke panggung.
2.	a. <i>Gondhangkèli</i> Irama 1 <i>ulihan</i> pertama Irama 1 disajikan beberapa <i>ulihan</i> gending. Irama 2 (<i>wiledan</i> 1 dan 2) disajikan beberapa <i>ulihan</i> gending.	Introduksi Tari tunggal putri, disusul penari putra dengan awalan gerak seperti menyembah untuk menghormati penari Lenggèr dan seluruh orang yang ada di sekitar panggung. Inti Tari berpasangan putra dengan putri, penari putra belum menggunakan topeng. Setelah beberapa pola tarian, penari putra menggunakan topeng. Gerak tari <i>pondhongan</i>, gerak tari penari laki-laki memegang pinggul penari Lenggèr dengan

	Irama 2 <i>Wiledan 2</i> <i>b. Sontoloyo</i> Irama 1 <i>ulihan</i> ke dua. Irama 1 disajikan beberapa <i>ulihan</i> gending. <i>c. Umarmaya Marmadi</i> Garap untuk keluarnya tokoh <i>Umarmaya Marmadi</i> dan <i>Jemblung</i> Transisi ke irama 1 Kendangan <i>nyamber</i> (transisi ke irama 1) Irama 1 Irama 1 (<i>antal</i>) Pola sajian irama 1 disajikan beberapa <i>ulihan</i>.	mesra, memegang dagu penari Lengger dengan menghadap ke depan panggung (penonton) kemudian menghadap ke belakang.²⁶ Irama 2 penari putra masih menggunakan topeng. Penutup Tari tunggal putra, setelah beberapa pola tarian, penari putra melepas topengnya. Introduksi Tari tunggal putri, setelah beberapa gerakan tari, awalan gerak tari putra yaitu seperti menyembah (sebagai wujud menghormati penari Lengger dan semua yang ada di sekitar panggung Tari Topeng Lengger) dan belum menggunakan topeng. Inti Tari berpasangan dengan putra disajikan beberapa <i>ulihan</i>, kemudian penari putra menggunakan topeng. Penutup Tari tunggal putra. Introduksi Tari berpasangan putra dengan putra beberapa (langsung menggunakan topeng). Penari berhenti sejenak. Awalan gerak tari menuju tari inti. Inti Tari berpasangan ini disajikan beberapa pola tarian. Sajian gerak tari <i>gecul</i>. Tari <i>Umarmaya Marmadi</i> disajikan beberapa pola tarian. Penutup
--	---	--

²⁶ Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

		Penyajian tari diakhiri dengan tari berpasangan putra dengan putra.
3.	<i>Suwuk</i> a. <i>Gondhangkèli</i> : menggunakan <i>suwuk antal</i> b. <i>Sontoloyo</i> : menggunakan <i>suwuk antal</i> . c. <i>Umarmaya Marmadi</i> : menggunakan <i>suwuk antal</i> .	Penyajian tari selesai. Penyajian tari selesai. Penyajian tari selesai.

Penyajian Tari Topeng Lengger grup Langensari Kertek Wonosobo

Penyajian kesenian Tari Topeng Lengger grup Langensari sesungguhnya yaitu pada malam hari. Penyajiannya terdiri dari gending pembuka, tari pembuka, tari inti, tari penutup, dan gending penutup. Urutan gending pembukaannya antara lain *Songkètan*, *Babadan*, *Tolakan*, *Pondhongan*, dan *Eling-eling Jawa*.

Penyajian Tari Topeng Lengger grup Langensari diawali dari tari *Sugeng Rawuh*. Tari *Sugeng Rawuh* merupakan karya Bapak Bagiyo, yang menggambarkan tokoh Togog dan Mbilung.²⁷ Menurut Mulyanto tari *Sugeng Rawuh* berfungsi sebagai pengenalan dan penghormatan kepada warga setempat. Garap iringan tari *Sugeng Rawuh* diawali dari *bawa putra*. Iringannya disajikan dengan irama 1 laras slendro. Kendangan tari *Sugeng Rawuh* menggunakan motif kendangan Tari Topeng Lengger *alusan*. Setelah itu, disusul dengan tari *Sulasih* atau tari yang sekarang lebih dikenal dengan *Menyan Putih*.

Karawitan Topeng Lengger *Sulasih* disajikan untuk keluarnya *kethèk-kethèkan* (monyet tiruan) dan penari Lengger. Tari *Sulasih* yaitu *jogèdan* penari Lengger (putri) yang menggunakan topeng. Sajian ini terdapat filosofi yang menjelaskan bahwa setelah perang barong (di siang hari), kemudian dirayakan dengan *lènggèran*.²⁸ Awalnya lagu *Sulasih* tidak *dijogèdi* karena jumlah penari pada saat itu masih sedikit. Namun, setelah jumlah penari pada grup Langensari semakin banyak, maka *Sulasih* bisa disajikan sebagai *gendhingan* (di siang hari)

²⁷ Wawancara dengan Mulyanto di rumah penyimpanan gamelan grup Langensari (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 20 Juli 2020.

²⁸ Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 20 Juli 2020.

dan sebagai tarian (di malam hari). Kemudian setelah tari *Sulasih*, dilanjutkan dengan tari *Ayak-Ayak*. Di daerah Jawa Tengah seperti Pati, Blora, Tuban, Jepara, Grobogan, Sragen, dan Wanagiri merupakan lahan perkembangan tayub yang subur.²⁹ Pada tahun 1985 grup Langensari pentas mewakili Kabupaten Wonosobo di Semarang, kemudian seniman grup Langensari menerapkan pola sajian tari tayub dari Blora ke dalam sajian tari *Ayak-Ayak*.³⁰ Karena itulah penari putra pada penyajian tari *ayak-ayak* berjumlah 4 sampai 6 orang, serta tidak menggunakan topeng. Setelah tari *ayak-ayak* dilanjutkan tari *Ijo-Ijo* dan *Godril* dengan ciri khas Jambunan.

Tari inti pada sajian Tari Topeng Lengger yaitu tari berpasangan putra dan putri yang meliputi tari *alusan*, *gagahan*, dan *gecul*. Penyajiannya tidak harus dimulai dari tari *alusan*, *gagahan*, atau *gecul*. Tetapi pada grup Langensari dimulai dari tari *gagahan*, kemudian diacak antara tari *gagahan* dengan tari *alusan*. Sementara tari *gecul* disajikan pada akhir penyajian tari inti. Urutan penyajian tari inti yang disajikan secara berurutan yaitu mulai dari tari *Sumyar (gagahan)*, *Gondhangkèli (alusan)*, *Rangu-rangu (gagahan)*, *Kembang Jagung (alusan)*, *Sarindara (gagahan)*, *Sendhor (gagahan)*, dan *Rangsang Tuban (alusan)*. Setelah itu, urutan penyajiannya bebas.

Penyajian Tari Topeng Lengger ditutup dengan tari *Pitik Walik*.³¹ Tari *Pitik Walik* disajikan paling akhir karena biasanya banyak orang yang kesurupan ketika tari ini dimainkan. *Pitik Walik* merupakan tari perang antara *Barongan* dengan penari putra (yang menggunakan topeng *Pitik Walik*). Adapun notasi *balungan* dan *parikan* untuk mengiringi tari *Pitik Walik* antara lain:

Bal	:	5	$\overset{\sim}{6}$	5	(3)	5	$\overset{\sim}{6}$	i	(.)
VB	:	$\overline{.5}$	6	5	3	5	$\overline{6}$	$\overline{i}$	.
						Pi- tik	Wa- lik	jam- bul	

²⁹R.M Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia* (Yogyakarta: UGM Press, 2002), 201.

³⁰Wawancara dengan Suroto di kediamannya (Sambon, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 21 Juni 2020.

³¹<https://youtu.be/nkpHNH1IAc>, 20 Juli 2020 jam 19.30 WIB.

Bal	:	ī	6̣	5	(3)	2	3̣	1	(2)
VB	:	̄.1	6	.5	3	2	5	3	2
			<i>Se-ga</i>	<i>go-long</i>		<i>mam-bu</i>	<i>en-thong</i>		
Bal	:	5	3̣	5	(3)	5	2̣	1	(6)
VB	:	.	3	̄.3	3	3	2	1	6̣
			<i>Èn-thong-é</i>			<i>ka-yu</i>	<i>ja-ti</i>		
Bal	:	6	1̣	2	(3)	6	5̣	3	(2)
VB	:	̄.6	1	2	3	̄.6	5	3	2
			<i>Pra-wan</i>	<i>ci-lik</i>		<i>sing a-ti-</i>	<i>a-ti</i>		

Tari *Pitik Walik* disajikan dengan irama 1. Gending iringan tari *Pitik Walik* berlaras slendro. Syair yang digunakan merupakan *parikan gawan* tari *Pitik Walik*. *Parikannya* berisi tentang nasihat terutama untuk anak perempuan. Kendangannya mengiringi gerak perang antar *Barongan* dengan tokoh penari maupun penonton yang *ndadi*.

Penyajian Tari Topeng Lengger grup Langensari ditutup menggunakan lancaran Manyar Sewu laras slendro. Kemudian dilanjutkan ke gangsaan dengan suwuk *gropak*.³²

Kesimpulan

Garap karawitan versi Jambunan lebih menonjolkan garap *bendhé*, kendang, *kecrèk*, dan vokal. *Kecrèk*, kendang dan *bendhé* berfungsi sebagai penguat tempo/ketukan. Di dalam iringan tari, kendang memiliki peran penting dalam mempertegas karakter gerak tari. Bentuk gending karawitan Topeng Lengger pada grup Langensari tidak terikat dengan pakem.³³

³² Wawancara dengan Mulyanto di kediamannya (Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

³³ Wawancara dengan Mulyanto di keidamannya (Jmabusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo) pada tanggal 5 Juli 2020.

Karawitan Topeng Lengger grup Langensari selalu menyajikan gending pembukaan dan penutupan. Tabuhan setiap *ricikannya* saling mengisi garap lagu gendingnya. Selain *gendhingan* juga terdapat karawitan iringan Tari Topeng Lengger. Penyajian karawitan Topeng Lengger dapat dimulai dari *bawa/buka celuk* yang dilagukan oleh vokal tunggal putra, ataupun *buka demung*, bonang, dan lainnya. *Gendhingan* dan iringan Tari Topeng Lengger *alusan* disajikan dengan irama 1 dan 2, kecuali gending *Tolakan*. Sementara tari *gagahan* dan *gecul* selalu diiringi dengan irama 1.

Penyajian karawitan Topeng Lengger irama 1 berfungsi mengiringi tari introduksi dan beberapa pola tari inti *gagahan*, *alusan*, dan *gecul* seperti gerak *entrogon*, *lampah sekar*, dan lainnya. Sementara karawitan Topeng Lengger irama 2 berfungsi mengiringi tari *alusan* berpasangan putra dan putri dengan gerak tari memegang pinggul dan dagu penari Lengger, serta gerak tari *pondhongan*. Setelah diamati ternyata garap karawitan dengan tari memiliki hubungan yang erat pada penentuan garap. Pada penyajian Tari Topeng Lengger garap *kecrèk* memiliki kuasa penuh terhadap penentuan garap karawitan dan pola tarian. Sementara gerak tari yang disajikan menurut kreativitas penarinya, dengan tetap memperhatikan motif kendangan sebagai pengiring gerak tari.

Daftar Pustaka

A. Sumber Tertulis

- Agusta, Rendra dan Agus Wuryanto. “Parikan Topeng Lengger Wonosobo”, Wonosobo: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2019.
- Fitrianingsih, Erni. “Makna Simbolis Tari Topeng Lengger dalam Upacara Adat Sura di Dusun Giyanti, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.” Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Tari Pengkajian. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011.
- Hendarto, Sri. “Akustika I & II”, Laporan Penelitian dibiayai oleh Balit-ISI Yogyakarta, 1998.

- Jeniati, Tri dan Suyoto. "Kajian Musikal Kesenian Warok di Desa Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo" *Jurnal Keteg* Volume 19 No.1, Mei 2019.
- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Panduan Penulisan Usulan Penelitian dan Laporan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016.
- Prasetyo, Yuni. "Garap Irian Kuda Lumping Ngesti Budaya Desa Jragan Kecamatan Tembarak Temanggung" Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Pengkajian. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010.
- Purbatama, R. Riyo dkk. "Cara Tabuh Bonang dan Tabuh Satu Saron dan Slentem". Yogyakarta: Taman Budaya DIY, 2000.
- Purwanti, Ela. "Bentuk Penyajian Tari Topeng Lengger di Desa Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo." Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Tari Pengkajian. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016.
- Raco, J.R "Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya" Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2010.
- Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press, 2002.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi, Cetakan Kedua*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2007.
- Soebagyo Toer, Koesalah. *Parikan Pantun Jawa: Puisi Abadi*. Jakarta: Feliz Books, 2011.
- Sulistya, Kabul. "Garap Kendangan Gending Karawitan Adegan Jejer Sepisan Wayang Topeng Klaten dalam Pergelaran 24 Jam Menabuh ISI Yogyakarta 2017: *Sounds Of The Universe*" Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Tari Pengkajian. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Sunaryadi. *Lengger*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000.
- Sunyata. "Kendangan Tari Gambyong Pareanom Ditinjau Dari Pola Penyajiannya." Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Sastra Karawitan Pengkajian. Fakultas Kesenian. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1987.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: MSPI Press, 2002.
- . *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press, 2009.
- Suwito. "Kendangan Batangan di Yogyakarta: Kajian Teknik Permainan Ngwiwa dan Nengen." Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Pengkajian. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2005.

Trustho. *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press, 2005.

Waskito, Bayu. “Iringan Kesenian *Thèthèlan* dengan Cerita “*Sedumuk Bathuk Senyari Bumi*” di Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta: Kajian Garap Karawitan.” Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Pengkajian. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017.

Yudoyono, Bambang. *Gamelan Jawa Awal Mula Makna Dan Masa Depan*. Jakarta: PT Karya Unipress, 1984.

B. Sumber Lisan

Sutamsir, 47 tahun, anggota Grup Langensari, Kersan, Bojasari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Restu Budi Rahayu, 31 tahun, seniman karawitan, Bumi Tirta, Sama Bumi, Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Agus Wuryanto, 52 tahun, seniman/penulis, Sukoyoso 23, Kecamatan Kramatan, Kabupaten Wonosobo.

Sugeng Rahayu, 28 tahun, seniman Tari Topeng Lenggèr, Wonokerto, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo.

Suroto, 67 tahun, anggota Grup Langensari, Sambon, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Dwi Pranyoto, 40 tahun, ketua Sanggar Putri Budoyo, Giyanti, Kadipaten, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.

Mulyanto, 45 tahun, ketua Grup Langensari, Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Irfan Abdillah, 46 tahun, anggota grup Langensari, Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Muhammad Aji Pangestu, 18 tahun, anggota grup Langensari, Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Johan Setiawan, 31 tahun, anggota grup Langensari, Jambusari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Yoga Prastiyo, 20 tahun, seniman Tari Topeng Lenggèr, Sribit, Kecamatan Wonolelo, Kabupaten Wonosobo.

C. Webtografi

Khusni Mutoyyib, Mukhamad, “Tari Lengger Wonosobo: Berdakwah Melalui Tari Islami” <https://islami.co/tari-lengger-wonosobo-berdakwah-melalui-tari/> pada tanggal 18 Juni 2020.

<https://youtu.be/ub4rqefFRVw>

<https://youtu.be/K8Rf3Z65ky8>

https://youtu.be/joGFy5g_Jzk

<https://youtu.be/4GQY5fYUyoc>

<https://youtu.be/jrcpmherhZk>

<https://youtu.be/nkpHNH1IAc>